



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Penyakit diabetes adalah suatu kondisi dimana jumlah atau konsentrasi gula pada darah melebihi tingkat normal. Menurut ahli diabetes Prof.DR.Sidartawan Soegondo,dr.Sp.PD,K-EMD,F.A.C.E (2008) dalam bukunya yang berjudul Hidup Mandiri Dengan Diabetes Melitus, Kencing Manis, Sakit Gula. Tubuh penderita diabetes memiliki masalah mengubah makanan menjadi energi. Faktor pola hidup sangat berpengaruh terhadap resiko terjadinya diabetes seperti terlalu banyak mengkonsumsi gula dan lemak, serta jarang berolah raga. Indonesia tercatat sebagai negara dengan pola hidup terburuk menurut Asuransi AIA, yang di akses dari beritasatu.com yang diakses pada tanggal 9 maret 2017. Orang-orang Indonesia juga terbiasa mengkonsumsi karbohidrat secara berlebihan. Selain itu tidak jarang kita menemukan orang Indonesia yang memiliki kebiasaan meminum teh manis sebagai teman makan, dimana menurut doktersehat.com segelas teh manis mengandung kalori sebanyak 250-300 kalori tergantung dengan tingkat kepekatannya. Memakan gorengan dan kerupuk juga meningkatkan resiko diabetes dimana gorengan dapat memicu penyakit degenerative seperti diabetes.

Sayangnya tingkat pengetahuan masyarakat Indonesia tentang diabetes masih rendah. Hal ini diperkuat dengan berita yang di kutip dari ristekdikti.go.id yang di akses pada tanggal 6 Maret 2017. Setelah India, China, dan Amerika Serikat, Indonesia berada pada urutan ke empat negara pengidap diabetes tertinggi

di dunia. Menurut Dr. R. Bowo Pramono, Sp.Pd.KEMD, diabetes jika di biarkan dapat menyebabkan komplikasi. Terutama bagi korban berusia 145-65 tahun, karena korban tidak mengetahui bahwa organ tubuh mereka mulai rusak perlahan tanpa disadari.

Oleh karena itu diperlukan kampanye sosial mengenai pengecekan gula darah secara mandiri untuk remaja. Tujuannya yaitu agar masyarakat mulai menyadari dan melakukan pengecekan darah secara mandiri, supaya tidak terkena komplikasi kerusakan organ tubuh akibat diabetes. Kampanye sosial merupakan cara paling efektif dalam sistem komunikasi untuk memberikan informasi dan juga mengajak target yang dituju untuk ikut serta dalam melakukan pengecekan gula darah secara mandiri sejak masa remaja.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka penulis melakukan perancangan kampanye sosial mengenai pengecekan gula darah secara mandiri sejak masa remaja agar tidak mengalami kerusakan organ tubuh di kemudian hari.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana cara merancang kampanye sosial pengecekan gula darah secara mandiri untuk remaja?

## **1.3. Batasan Masalah**

Pembatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Segmentasi**

- Demografis : Pria dan Wanita, berusia 18-22 tahun.

- Geografis : Jakarta atau Tangerang.
- Psikologis : Merasa menjalani pola hidup tidak sehat.
- Ekonomi : Kalangan menengah keatas.

## 2. Target

Pria dan Wanita berusia 18-22 tahun yang berdomisili di daerah Jakarta atau Tangerang dan yang belum mengetahui lebih dalam tentang diabetes.

### 1.4. Tujuan Tugas Akhir

Merancang kampanye sosial pengecekan gula darah secara mandiri untuk remaja.

### 1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat Tugas Akhir sebagai berikut:

1. Penulis mengetahui cara untuk merancang kampanye sosial dan mendapatkan pengetahuan dan informasi tentang diabetes.
2. Masyarakat, mengetahui tentang ciri-ciri diabetes dan mendapatkan informasi tentang diabetes.
3. Penulis juga berharap tugas akhir penulis dapat berguna untuk penelitian diabetes mendatang.